



ABSTRAK *Perp*

Penelitian ini dilakukan di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, dengan tujuan (1) menyajikan data *redistribusi landreform* selama pelita III sampai dengan pelita V untuk melihat perkembangan dari pelita ke pelita, (2) menilai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *redistribusi landreform*.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder, metode pemetaan untuk menyajikan data *redistribusi landreform* dengan menggunakan titik kuantitatif, adapun titik kuantitatif yang digunakan adalah adjacent simbol dengan jenis juring terbagi atau lingkaran terbagi, dimana untuk satu pelita ditempatkan pada $1/3$ lingkaran (120°), ukuran jari-jari menunjukkan kuantitas total dari elemen-elemen data pada masing-masing pelita.

Untuk melihat perkembangan *redistribusi landreform* (tujuan pertama) pada tiap Daerah Tingkat II Kabupaten/Kotamadia dengan membandingkan jumlah data (kuantitas) pada pelita III, pelita IV dan pelita V, kemudian untuk melihat perkembangan secara regional (keseluruhan) Daerah Tingkat I Propinsi dengan cara membandingkan pola *redistribusi landreform* pada pelita III, pelita IV dan pelita V. Untuk menilai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *redistribusi landreform* (tujuan kedua), dengan cara membandingkan pola yang terjadi pada peta *redistribusi landreform* dengan pola yang terjadi pada peta kepadatan penduduk, peta kepadatan agraris, peta rata-rata pemilikan lahan pertanian dan peta luas bentuk penggunaan lahan.

Peta yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu peta administrasi, peta *redistribusi landreform*, peta kepadatan penduduk, peta kepadatan agraris, peta rata-rata pemilikan lahan pertanian, peta bentuk penggunaan lahan dan peta luas bentuk penggunaan lahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan *redistribusi landreform* dari pelita III ke pelita IV dan ke pelita V mengalami perkembangan. (2) Dari hasil analisis kualitatif dengan membandingkan pola yang terjadi pada peta *redistribusi landreform* dengan peta kepadatan penduduk, peta kepadatan agraris dan peta rata-rata pemilikan lahan pertanian, tidak terjadi pola yang sama, dengan demikian *redistribusi landreform* tidak dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, kepadatan agraris dan rata-rata pemilikan lahan pertanian. Dengan membandingkan pola yang terjadi pada peta *redistribusi landreform* dengan peta luas bentuk penggunaan lahan, terjadi pola yang agak mirip, dengan demikian *redistribusi landreform* dipengaruhi oleh luas bentuk penggunaan lahan, dimana pola *redistribusi landreform* tinggi terjadi pada pola luas bentuk penggunaan lahan sawah tinggi.